

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perbankan memegang peranan dalam stabilitas ekonomi suatu negara, karenanya sektor perbankan memberikan kontribusi penting dalam keuangan negara. Bank merupakan jantung perekonomian nasional karena uang yang mengalir ke bank kemudian di edarkan kembali oleh bank ke sistem perekonomian untuk menjalankan kegiatan perekonomian. Semakin berkembangnya suatu bank akan diiringi oleh tantangan yang harus dihadapi oleh bank tersebut sebagai lembaga keuangan yang berdasarkan kepercayaan (Wijaya dan Tiyas : 2016). Salah satu tantangan dalam menghadapi persaingan bank adalah laporan kinerja keuangannya. Masyarakat akan menilai dan cenderung untuk memilih bank dengan laporan kinerja keuangan yang baik dengan tujuan tingkat risiko yang terjadi lebih kecil.

Tingginya peranan perbankan dalam pertumbuhan perekonomian negara maka sangat penting bagi perbankan untuk menjaga kinerja keuangannya dengan baik, terutama dalam menjaga rasio keuangannya. Karena masyarakat memperhatikan hal tersebut sebagai suatu indikator keberhasilan operasional bank.

Melalui laporan keuangan kita dapat mengukur kinerja suatu bank dengan melihat tingkat profitabilitas bank tersebut. Laporan keuangan merupakan salah satu informasi yang dapat digunakan oleh investor dalam menilai suatu perusahaan (Giacinta & Law Tjun, 2016). Naik turunnya kinerja perusahaan akan berpengaruh

terhadap naik turunnya profitabilitas perusahaan. Tujuan utama bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya yaitu mencapai tingkat profitabilitas yang maksimal. Profitabilitas merupakan kemampuan bank untuk memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri (Sartono, 2014:123) dalam (Ni Luh Putu *et all* , 2017).

Laporan keuangan bank yang dipublikasikan oleh bank indonesia selain memuat aspek profitabilitas, bank juga merencanakan jumlah dana yang akan dihimpun dan tetap menjaga kesehatan bank tersebut. Analisis rasio merupakan alat yang digunakan untuk membantu menganalisis laporan keuangan perusahaan sehingga dapat diketahui kekuatan dan kelemahan suatu perusahaan (Windi dan Reza, 2018) Kesehatan bank dalam kaitannya dengan modal dan dana yang dihimpun merupakan kecukupan modal yang proksikan dengan CAR (Capital Adequacy Ratio). Kecukupan modal merupakan salah satu faktor internal penentu kinerja bank. Pada saat dana yang dimiliki oleh sebuah perbankan berada pada posisi aman, maka likuiditas perbankan tersebut juga otomatis terjadi penguatan (Fahmi, 2014:55) dalam (Ni Luh Putu *et all*, 2017).

Likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban utang jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memnuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo. (Kasmir 2014:129). Besar kecilnya rasio likuiditas bank akan mempengaruhi tingkat profitabilitas bank tersebut Semakin besar jumlah dana yang disalurkan kepada nasabah dalam bentuk kredit maka jumlah dana yang menganggur berkurang dan penghasilan bunga yang diperoleh

akan meningkat. Hal ini tentunya akan meningkatkan likuiditas sehingga profitabilitas bank juga meningkat (Setiadi,2010).

Hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas dimana nilai ini menggambarkan bahwa semakin besar likuiditas yang dikeluarkan untuk kredit akan menyebabkan profitabilitas bank berkurang, karena semakin banyak kredit yang diberikan kepada kreditor maka akan meningkatkan risiko terjadinya kredit bermasalah sehingga akan berpengaruh terhadap peluang profitabilitas. (Uli et.all, 2020). Namun berbanding terbalik dengan penelitian (Ni Made dan I Ketut, 2016) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Kecukupan Modal dapat mempengaruhi tingkat kinerja perusahaan. Semakin tinggi CAR maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap aktiva produktif yang berisiko. Jika nilai CAR tinggi maka bank tersebut mampu membiayai kegiatan operasional dan mempengaruhi kinerja perusahaan. Tingginya rasio modal dapat melindungi depositan dan meningkatkan kepercayaan masyarakat kepada bank tersebut dan akan sangat berpengaruh besar terhadap kinerja perusahaan/ laba perusahaan (Febrianti & Ladinus, 2019). Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan (Budi Agustini, *et all*, 2017) yang menyatakan bahwa kecukupan modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, bahwa jika modal yang dimiliki besar maka akan meningkatkan jumlah penjualan sehingga laba yang dihasilkan dapat meningkat begitupula dengan profitabilitas juga meningkat. Semakin tinggi CAR maka akan semakin baik kemampuan bank tersebut dalam menanggung risiko dari setiap kredit

atau aktiva produktif yang berisiko. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Aditya *et all*, 2019) menyatakan bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan bank. Hal ini disebabkan karena kurangnya pemanfaatan modal untuk hal-hal yang menghasilkan laba.

Penurunan ataupun peningkatan kecukupan modal berpengaruh pada perilaku bank. Semakin tinggi nilai kecukupan modal, dapat menunjukkan semakin tinggi likuiditas bank tersebut, sehingga permodalan bank semakin kuat. Semakin kuat permodalan yang dimiliki bank maka akan dapat menjaga likuiditasnya dengan baik. Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Budi Agustini, *et all*, 2017).

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional. Biaya operasional yaitu biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam rangka menjalankan aktivitas usahanya (biaya bunga, biaya tenaga kerja, biaya pemasaran, dll). Pendapatan operasional yaitu pendapatan utama bank dimana pendapatan bunga yang diperoleh dari penempatan dana dalam bentuk kredit dan operasional lainnya.

Secara umum rasio BOPO yang harus dijaga setiap bank umum adalah tidak lebih dari 85%. Semakin kecil BOPO semakin kecil biaya operasional yang dikeluarkan sehingga kemungkinan bank dalam mendapatkan keuntungan lebih besar (Uli, *et all*, 2019). Didukung oleh penelitian (Aditya, *et all*, 2019) hasil penelitiannya menyatakan bahwa BOPO berpengaruh positif terhadap kinerja bank, dikarenakan tingkat rasio BOPO yang cukup rendah berarti kinerja manajemen bank tersebut cukup efisien dalam menggunakan sumber daya yang ada di bank

yang berakibat pada bertambahnya laba bank tersebut. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yusuf dan Surachman, 2018) yang menyatakan bahwa BOPO memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Jika BOPO meningkat maka ROA yang diperoleh akan berkurang, kondisi ini terjadi karena setiap kenaikan biaya operasional bank yang tidak disertai dengan peningkatan pendapatan operasional akan mengakibatkan berkurangnya laba sebelum pajak yang pada akhirnya menurunkan tingkat ROA.

Berikut ini data fenomena *Loan To Deposit Ratio* (LDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan Efisiensi Operasi (BOPO) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum periode 2015-2019.

Tabel 1.1
Tabel fenomena
Data LDR, CAR, BOPO dan ROA pada perusahaan perbankan yang
terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019

Nama Perusahaan	Tahun	LDR(%)	CAR(%)	BOPO(%)	ROA(%)
PT Bank BNI Tbk	2015	87.8	19.5	75.5	2.6
	2016	90.4	19.4	73.6	2.7
	2017	85.6	18.5	71.0	2.7
	2018	88.8	18.5	70.2	2.8
	2019	91.5 ↑	19.7 ↑	73.2 ↑	2.4 ↓
PT Bank BRI Tbk	2015	86.88	20.59	67.96	4.19
	2016	87.77 ↑	22.91 ↑	68.63	3.84 ↓
	2017	88.13 ↑	22.96 ↑	69.14	3.69 ↓
	2018	89.57	21.21	68.48	3.68
	2019	88.64	22.55 ↑	70.10 ↑	3.50 ↓
PT Bank Danamon Tbk	2015	87.5	19.7	83.4	1.7
	2016	91.0	20.9	77.3	2.5
	2017	93.3	22.1	72.1	3.1
	2018	95.5	22.2	70.9	3.1
	2019	98.9 ↑	24.2 ↑	82.7	3.0 ↓

PT Bank Mandiri Tbk	2015	87.05	18.60	69.67	3.15
	2016	85.41	21.36 ↑	80.94	1.95 ↓
	2017	87.16	21.64	71.78	2.72
	2018	96.69	20.96	66.48	3.17
	2019	93.93	21.39	67.44	3.03
PT Bank CIMB Niaga	2015	97.98	16.28	97.38	0.47
	2016	98.38	17.96	90.07	1.09
	2017	96.24	18.60	83.48	1.70
	2018	97.18	19.66	80.97	1.85
	2019	97.75	21.47	82.44 ↑	1.99 ↑
PT Bank BJB Tbk	2015	88.13	16.21	83.31	2.04
	2016	86.70	18.43	82.70	2.22
	2017	87.27 ↑	18.77 ↑	82.25	2.01 ↓
	2018	91.89 ↑	18.63 ↑	84.22	1.71 ↓
	2019	97.81 ↑	17.71	84.23	1.68 ↓

(Sumber: Ringkasan Kinerja Perusahaan *Indonesia Stock Exchange* www.idx.co.id selama periode 2015-2019)

Dari Tabel 1.1 menunjukkan rata-rata variabel penelitian *Loan To Deposit Ratio* (LDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan Efisiensi Operasi (BOPO) terhadap *Return On Asset* (ROA) perbankan periode 2015-2019. Hubungan LDR terhadap ROA berpengaruh positif, dimana apabila LDR naik maka ROA akan ikut naik tetapi berbeda dengan faktanya dilapangan dimana terjadi fenomena yang ditunjukkan oleh Bank BNI di tahun 2019 menunjukkan bahwa nilai LDR dan CAR naik tetapi ROA turun. Dikutip dari (**Kompas.com**) bahwa Bank BNI mengalami penurunan laba dikarenakan pertumbuhan DPK yang menyebabkan peningkatan kredit bermasalah. Peningkatan tersebut didukung oleh penguatan modal. Di tahun yang sama BNI juga harus menaikkan rasio BOPO dibanding tahun sebelumnya untuk mengimbangi upaya meningkatkan *rasio coverage* terhadap kredit bermasalah yang jauh lebih tinggi (**Kontan.co.id**).

Fenomena yang sama terjadi pada Bank BRI di tahun 2016, 2017 dan 2019. Dimana nilai LDR dan CAR naik tetapi laba yang diperoleh turun. Hal itu disebabkan oleh rendahnya penyaluran kredit dan pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) perseroan didominasi dengan pertumbuhan dana murah (**Kompas.com**). pada tahun 2019 rasio BOPO bank BRI meningkat dibanding tahun sebelumnya, dikarenakan kenaikan pencadangan atas penyaluran kredit dan tekanan *Net Interest Margin* (NIM) dikutip dari (**Bisnis.com**).

Pada Bank Danamon fenomena itu terjadi di tahun 2019. Dikutip dari (**CNN Indonesia**) laba bank merosot 10% di tahun 2019 disebabkan oleh tingginya biaya dana (*cost of fund*) sebesar 100bps. Peningkatan biaya dana tersebut terjadi demi menggaet pasar untuk menempatkan dananya di Bank Danamon sehingga Dana Pihak Ketiga (DPK) tetap terjaga dan likuiditas industri perbankan yang ketat.

Penurunan kinerja pada bank CIMB Niaga dikutip dari (**Britama.com**) bahwa penurunan kinerja bank disebabkan oleh peningkatan kerugian penurunan nilai aset keuangan dan non keuangan serta beban operasional menurun. Penurunan pendapatan operasional disebabkan oleh kerugian transaksi mata uang.

Kejadian serupa terjadi pada Bank BJB 3 tahun berturut-turut dari tahun 2017-2019 penurunan kinerja keuangan bank terjadi karena adanya alokasi pencadangan dana yang ditumpuk perseroan dalam rangka pemenuhan PSAK. penurunan laba tersebut juga disebabkan oleh beberapa hal terutama adanya pengetatan likuiditas pada akhir tahun 2016 yang berdampak pada kenaikan biaya dana perusahaan. Porsi DPK tumbuh 15.6% sedangkan tingkat kredit naik 12.9% itu juga menjadi salah satu penyebab penurunan laba Bank BJB (**Medcom.id**).

Secara umum terjadi penurunan laba bersih pada setiap perusahaan perbankan diatas diakibatkan oleh perlambatan ekonomi nasional yang menyebabkan meningkatnya kredit bermasalah perseroan sehingga permodalan bank yang dipaksa naik (**Bisnis.com**).

Berdasarkan fenomena diatas baik dari berita maupun portal online terpercaya yang memberitakan beberapa berita perusahaan perbankan umum diperoleh hasil penelitian yang berbeda-beda (*Gap Theory*) dan masalah empiris (*Gap Empiris*). Karena adanya beberapa fenomena yang terjadi maka dari itu peneliti memiliki ketertarikan untuk meneliti lebih lanjut dan memutuskan untuk mengambil judul **“Pengaruh Rasio *Loan To Deposit Ratio* (LDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Dan Efisiensi Operasi (BOPO) Terhadap *Return On Asset* (ROA) Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019.”**

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Adanya pengetatan nilai *Loan To Deposit Ratio* (LDR) yang terjadi setiap tahunnya pada bank umum Indonesia.
2. Adanya penguatan dan kenaikan permodalan / *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang terjadi setiap tahunnya pada bank umum Indonesia.
3. Adanya kenaikan biaya operasional dan penurunan pendapatan operasional (BOPO) yang terjadi setiap tahunnya pada bank umum Indonesia.

4. *Return On Asset* (ROA) atau laba perbankan mengalami kenaikan dan penurunan secara fluktuatif setiap tahunnya.

1.2.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana perkembangan *Loan To Deposit Ratio* (LDR) pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.
2. Bagaimana perkembangan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.
3. Bagaimana perkembangan Efisiensi Operasi (BOPO) pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.
4. Bagaimana perkembangan *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.
5. Seberapa besar pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Loan To Deposit Ratio* (LDR) pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 secara parsial.
6. Seberapa besar pengaruh *Loan To Deposit Ratio* (LDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Dan Efisiensi Operasi terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 baik secara simultan maupun parsial.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data dan informasi serta mengetahui besarnya pengaruh *Loan To Deposit Ratio* (LDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Dan Efisiensi Operasi (BOPO) Terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015-2019.

1.3.2 Tujuan penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui perkembangan *Loan To Deposit Ratio* (LDR) pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.
2. Untuk mengetahui perkembangan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.
3. Untuk mengetahui perkembangan Efisiensi Operasi (BOPO) pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.
4. Untuk mengetahui perkembangan *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

5. Untuk mengetahui besar pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Loan To Deposit Ratio* (LDR) pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.
6. Untuk mengetahui besar pengaruh *Loan To Deposit Ratio* (LDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan Efisiensi Operasi (BOPO) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Praktis

- a. Bagi Perusahaan Bank Indonesia

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi dan masukan untuk penyempurnaan pengaruh rasio *Loan To Deposit Ratio* (LDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan Efisiensi Operasi (BOPO) terhadap *Return On Asset* (ROA) bank.

1.4.2 Kegunaan Akademis

- a. Bagi Pihak Lain

Hasil dari penelitian ini dapat memberi pemikiran bagi peneliti selanjutnya dan sebagai bahan referensi yang diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan bagi pembaca.

- b. Bagi Pengembangan Ilmu

Bagi pengembang ilmu pengetahuan, semoga hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai masukan mengenai rasio *Loan To Deposit Ratio*

(LDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan Efisiensi Operasi (BOPO) terhadap *Return On Asset* (ROA) dan menjadi referensi serta memberikan kegunaan empiris bagi kepentingan pengembangan ilmu manajemen keuangan, khususnya, dan dunia ilmu pengetahuan secara umum. Serta untuk memberikan sumbangan pemikiran bagi penelitian selanjutnya dan sebagai bahan referensi yang diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan bagi pembaca.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi:

Lokasi penelitian dilakukan pada 6 perusahaan sektor perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu :

1. PT Bank BNI Tbk
2. PT Bank BRI Tbk
3. PT Bank Danamon Tbk
4. PT Bank Mandiri Tbk
5. PT Bank CIMB Niaga Tbk
6. PT Bank BJB Tbk

Pengambilan data diperoleh melalui *Indonesian Stock Exchange* (IDX) Kota Bandung yang beralamat di Jalan PH. H Mustofa No. 33 telepon (022) 20524208 email: kantorperwakilan.bandung@idx.co.id dan data didapat juga melalui website *Indonesian Stock Exchange* (IDX) yaitu www.bi.go.id dan www.idx.co.id .

1.5.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian menunjukkan sejak kapan penelitian dilakukan dan sampai kapan penelitian tersebut selesai. Dalam waktu penelitian juga dicantumkan jadwal kegiatan yang akan dilakukan selama proses penelitian.

Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret 2020 sampai dengan bulan Agustus 2020 sebagai berikut:

Tabel 1.2
Waktu Penelitian

No.	Uraian	Waktu Kegiatan																											
		Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus							
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
1	Survei Tempat Penelitian	■	■																										
2	Melakukan Penelitian			■																									
3	Mencari Data				■																								
4	Membuat Proposal					■																							
5	Seminar						■																						
6	Revisi							■																					
7	Penelitian Lapangan								■	■	■	■	■	■	■	■	■												
8	Bimbingan													■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■				
9	Sidang																									■	■	■	■